



SURAT PEMBERITAHUAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Septian Bayu Kristanto dan Lieani Christina
Kode Paper: CGFA - PP005

Terima Kasih atas keikutsertaan Bapak/Ibu pada Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA) IV. Hasil review atas paper Bapak/Ibu adalah **diterima sebagai Pemakalah Paper.**

Bagi paper yang diterima, mohon segera melakukan registrasi sebagai **PEMAKALAH PAPER** pada website kami www.kia4pancasila.com paling lambat pada tanggal 28 Februari 2017. Untuk pemakalah paper, mohon disiapkan bahan presentasi dengan format *power point* untuk dipresentasikan di Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA) IV dengan waktu kurang lebih 10 menit dan di e-mail ke kia4.pancasila@gmail.com paling lambat pada tanggal 28 Februari 2017.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih. Sampai jumpa di KIA IV pada tanggal 2 - 3 Maret 2017.

Salam hangat,

Dr. Lailah Fujjanti, SE, MSi, Ak, CA
Ketua Panitia KIA IV



ISBN 978-602-70083-4-2

POTENSI FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN: PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

Septian Bayu Kristanto¹, Lieani Christina²
^{1,2}(Prodi Akuntansi, Universitas Kristen Krida Wacana)

ABSTRACT: *This study aim to examine factors that determined the intention towards fraud in financial statements in banking industry. Based on UU Perbankan No. 10 tahun 1998, banking industry are perceived to be safeguarded from fraud occurrences. On the other side, this study intends to examine the relevance of the theory of planned behavior in measuring intention and behavior towards fraud. A total of 158 questionnaires were collected. Structural equation modelling was used to test the model. The Findings indicates that attitude, subjective norms, and perceived behavioral control are influenced intention to fraud financial statements with R^2 value 0.92. Thus, intention influenced behavior with R^2 value 0.89. This study proved that if respondents are favor of financial statements fraud, so their intention strongly committed to financial statements fraud. Therefore, more positive intention to commit fraud leads behavior in financial statement fraud.*

KEYWORDS: *Fraud, Behavior, Auditor, Attitude, Financial Statements*

1. PENDAHULUAN

Kasus *fraud* merupakan kasus yang masih terus bergulir dari waktu ke waktu. Berdasarkan data laporan *The 2016 Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, tercatat ada 2.410 kasus *fraud* yang tersebar di 114 negara di seluruh dunia dengan total kerugian mencapai \$6.300.000 (ACFE, 2016). Dalam laporan tersebut juga menyatakan korupsi merupakan tipe kasus *fraud* tertinggi di setiap negara, salah satu diantaranya adalah di Asia-Pasifik. Ada 107 kasus yang berkaitan dengan korupsi, yaitu sekitar 48,4% dari total kasus *fraud* yang ada di Asia-Pasifik (ACFE, 2016). Ditinjau dari jenis industrinya, kasus *fraud* terbanyak terdapat pada industri perbankan dan jasa keuangan dengan total 368 kasus atau 16,8% dari total kasus *fraud* di dunia. Dari 368 kasus yang terjadi di industri perbankan, 138 diantaranya merupakan kasus korupsi (ACFE, 2016).

Berbagai kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia beberapa tahun silam menunjukkan bahwa industri dengan peraturan yang ketat sekalipun tidak menjamin terciptanya keamanan yang memadai untuk meredam terjadinya *fraud*. Salah satu contoh kasus *fraud* yang terjadi pada industri perbankan yaitu kasus penggelapan dana nasabah Bank Citibank oleh *Senior Relationship Manager*, Malinda



Dee. Kasus yang terjadi pada tahun 2012 ini termasuk dalam kategori tindak pidana perbankan yang melanggar UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan tindak pidana pencucian uang yang melanggar UU No. 25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (www.kompas.com).

Menurut Siti *et al.*, (2011), *theory of reasoned action* digunakan dalam penelitiannya untuk mengukur niat perilaku individu melakukan *fraud* dalam laporan keuangan berdasarkan keyakinan perilaku dan keyakinan normatif. Hasilnya menunjukkan kedua konstruk tersebut mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, *theory of reasoned action* dinilai cukup sukses untuk menjelaskan niat perilaku dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Dengan pendekatan yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Carpenter dan Reimers (2005) mengukur perilaku seseorang dengan *theory of planned behavior* menunjukkan hasil yang hampir serupa, dimana sikap perilaku manajer dan norma subyektif secara signifikan mempengaruhi niat perilaku manajer dalam pengambilan keputusan yang etis. Pentingnya pengambilan keputusan yang etis sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghindari bias dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Awang *et al.*, (2015) industri perbankan merupakan salah satu industri dengan regulasi yang paling ketat. Hal tersebut menjadikan industri perbankan wajib memberikan jaminan rasa aman bagi para nasabahnya untuk bebas dari terjadinya *fraud*. Serupa dengan kondisi yang ada di negara lain, saat ini industri perbankan di Indonesia pun merupakan industri dengan regulasi yang paling ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Meskipun demikian, kasus *fraud* pada industri perbankan masih saja terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya analisis untuk mengukur potensi terjadinya *fraud* pada industri perbankan dengan berfokus pada pelaku *fraud* itu sendiri.

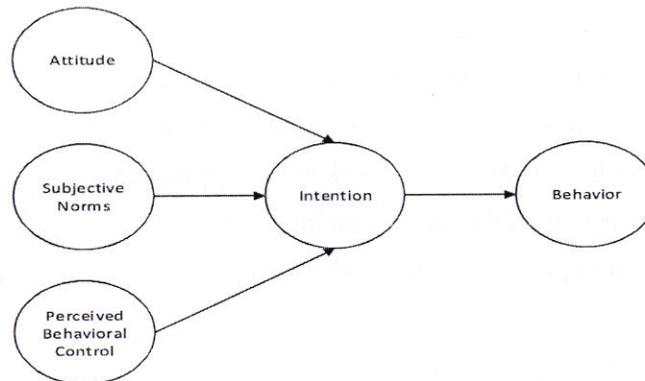
Menurut Stone *et al.*, (2009) memprediksi berbagai perilaku individu merupakan tujuan utama dari model *theory of planned behavior*. Oleh karena itu, konstruk *intention* dipercaya dapat memprediksi *behavior* individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitiannya tentang *academic misconduct*, dinyatakan baik *intention* maupun *justification* keduanya secara signifikan terkait dengan perilaku menyontek.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Awang *et al.*, (2015), namun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *theory of planned behavior*. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang ada di Indonesia. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan kontribusi teoritis, yaitu untuk menguji relevansi *theory of planned behavior* yang telah dikembangkan oleh Ajzen (1991). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang *fraud* laporan keuangan terutama dalam analisis perilaku para pelaku *fraud*. Untuk kontribusi secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi industri perbankan untuk meningkatkan regulasi dan penanaman nilai-nilai etika pada seluruh karyawan untuk meredam terjadinya *fraud* di masa yang akan datang.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan hasil dari pengembangan *Theory of Reasoned Action*. Dalam *theory of planned behavior* ada satu konstruk tambahan yaitu *perceived behavioral control*. Dengan munculnya konstruk tambahan ini berarti *intention* individu untuk melakukan suatu perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh *attitude* dan *subjective norms*, seperti yang dinyatakan dalam *theory of reasoned action* sebelumnya (Ajzen, 1991).



Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991)

Attitude

Attitude berperan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *intention*. *Attitude* merupakan sebuah evaluasi atau penilaian terhadap baik atau buruknya suatu perilaku. *Attitude* juga merupakan bagian dari fungsi keyakinan perilaku. *Attitude* seringkali dianggap sebagai prediktor utama dalam memprediksi perilaku seseorang, atau dapat dikatakan sebagai variabel dengan korelasi yang paling kuat daripada kedua variabel lainnya (Winahjoe dan Sudiyanti, 2014).

Subjective Norms

Subjective norms merupakan persepsi tekanan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Tekanan ini dapat berasal dari teman, keluarga, rekan kerja, atasan, atau pemegang kepentingan lainnya. *Subjective norms* berfokus pada pentingnya persetujuan atas suatu perilaku yang berasal dari pihak luar (Hays, 2013).

Perceived Behavioral Control

Theory of planned behavior adalah pengembangan dari *theory of reasoned action*. Munculnya persepsi *perceived behavioral control* merupakan konstruk tambahan sebagai hasil dari pengembangan *theory of reasoned action*. *Perceived behavioral control* merupakan kemampuan atau persepsi seseorang untuk mengendalikan suatu perilaku. (Rustiarini & Sunarsih, 2015).



Behavior

Behavior merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan *intention* individu. Semakin besar dukungan *attitude* dan *subjective norms* maka semakin kuat *intention* seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu, semakin besar *perceived behavioral control* yang dirasakan, maka semakin kuat *intention* seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Rustiarini dan Sunarsih, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara *attitude* dengan *intention*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winahjoe dan Sudiyanti (2014) *attitude* mempengaruhi *intention* lebih kuat dibandingkan dengan dua konstruk lainnya. Peneliti akan menguji kembali hubungan antara *attitude* dengan *intention*. Berdasarkan hasil pengujian penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*.

Hubungan antara *subjective norms* dengan *intention*

Stone *et al.*, (2009) menyatakan dalam penelitiannya *subjective norms* mempengaruhi *intention* terkait perilaku siswa dalam melakukan *academic misconduct*. Peneliti akan menguji kembali hubungan antara *subjective norms* dengan *intention*. Berdasarkan hasil pengujian penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Subjective norms* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*.

Hubungan antara *perceived behavioral control* dengan *intention*

Rustiarini dan Sunarsih (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *perceived behavioral control* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap *intention*. Peneliti akan menguji kembali hubungan antara *perceived behavioral control* dengan *intention*. Berdasarkan hasil pengujian penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₃: *Perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*.

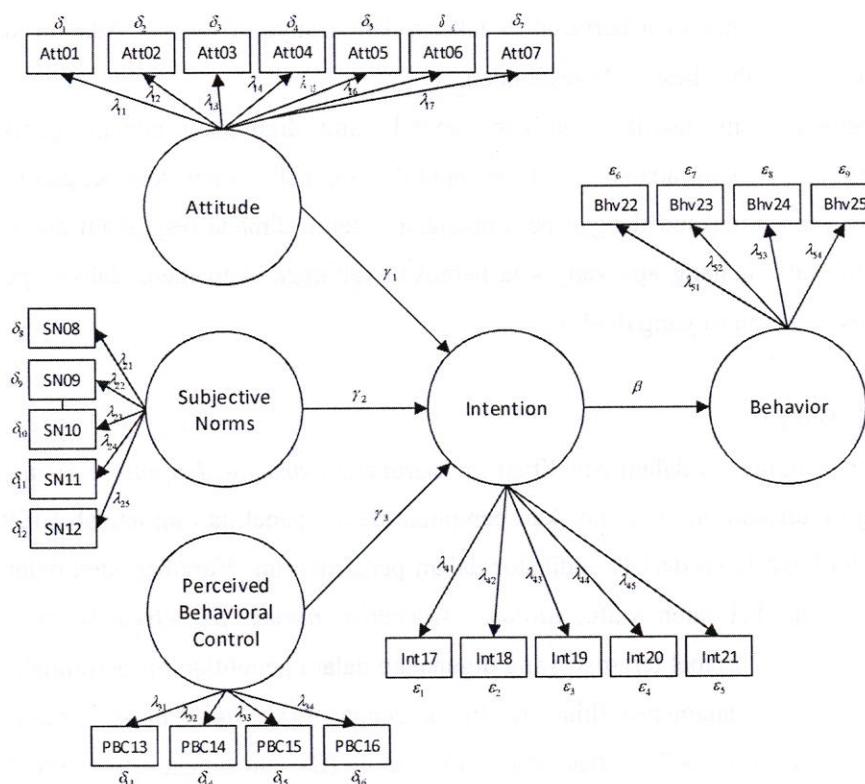
Hubungan antara *intention* dengan *behavior*

Penelitian yang dilakukan oleh Stone *et al.*, (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang terkait satu sama lain antara *student intention* terhadap *cheating behavior*. Peneliti akan menguji kembali hubungan antara *intention* dengan *behavior*. Berdasarkan hasil pengujian penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₄: *Intention* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavior* untuk melakukan *fraud*.

Model Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Awang *et al.*, (2015) tentang mengukur potensi terjadinya *financial reporting fraud* di industri perbankan di Malaysia dengan pendekatan *theory of reasoned action*. Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, peneliti menggunakan *theory of planned behavior* dan menggunakan sampel yang ada di Indonesia, khususnya di wilayah DKI Jakarta. Seluruh konstruk yang ada di penelitian sebelumnya akan digunakan kembali dengan satu konstruk tambahan yaitu *perceived behavioral control*.



Gambar 2.2 Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan jenis data kuantitatif, karena diperlukan adanya pengujian secara statistik dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (responden). Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 45 hari dimulai dari bulan November 2016. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan langsung kepada responden dan melalui



beberapa *contact person* kerabat/saudara/teman yang bekerja pada bank di area Jakarta. Selain itu, kuesioner juga disebar secara *online* melalui *google forms* yang disebar melalui pesan singkat.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bidang akuntansi pada perusahaan perbankan, baik bank syariah maupun bank konvensional, dengan pengalaman kerja kurang lebih 5 tahun di wilayah DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta dipilih karena mayoritas industri perbankan berpusat di DKI Jakarta. Dari 77 kantor pusat bank swasta, 64 bank diantaranya berpusat di Jakarta dan sisanya di daerah. Adapun target sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 125 responden.

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu dimana responden dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *structural equation modelling* (SEM). Alat bantu yang digunakan untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini adalah LISREL 8.8 *full version*, karena terdapat lebih dari 15 indikator dalam penelitian ini. Variabel laten dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel laten yaitu: *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *intention*, dan *behavior*. Variabel teramati yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 variabel. Semua variabel teramati dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* basis 4, yang terdiri dari tingkatan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Penggunaan skala *likert* basis 4 ini dilakukan peneliti untuk menghindari bias hasil dari jawaban yang bersifat netral.

Pengujian model yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur analisis *structural equation modelling* (SEM). Menurut Wijanto (2008), analisis SEM terdiri dari 3 bagian: uji kecocokan model secara keseluruhan, uji kecocokan model pengukuran, dan uji kecocokan model struktural.

4. HASIL

Demografi Responden

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di bidang akuntansi pada bank konvensional dan bank syariah dengan pengalaman kurang lebih 5 tahun. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang menggunakan skala *Likert* 1-4. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 186 kuesioner, jumlah yang kembali adalah 182 kuesioner sehingga tingkat pengembalian



kuesioner mencapai 97,85% dari total kuesioner yang dikirim. Terdapat 24 kuesioner dari total kuesioner yang kembali tidak memenuhi kriteria atau tidak lengkap pengisiannya sehingga tidak dimasukkan dalam pengolahan data.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Responden

	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar:	186	100%
- Fisik	139	74.73%
- Online	47	25.27%
Tidak kembali	4	2,15%
Tidak lengkap	24	12,90%
Sampel akhir	158	84,95%

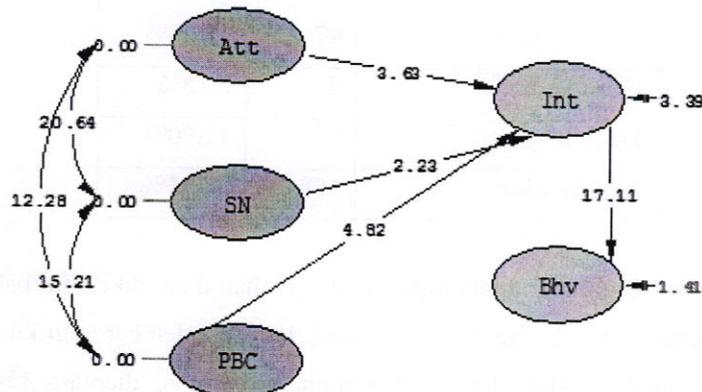
Dari 158 kuesioner yang dapat dilanjutkan ke pengolahan data, diketahui bahwa 96 responden adalah wanita dan 62 responden pria. Berdasarkan umur, 91 responden berumur kurang dari 30 tahun, 35 responden berumur diantara 30-35 tahun, 20 responden berumur diantara 35-40 tahun, dan 12 responden berumur 40 tahun keatas. Ternyata sampel dalam penelitian ini didominasi dengan responden dengan umur dibawah 30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, 117 responden S1, 13 responden S2, 1 responden S3, dan 27 responden SMA/D3. Dalam penelitian ini, sampel didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan di level S1.

Berdasarkan pengalaman audit, 98 responden tidak memiliki pengalaman audit, 32 responden memiliki pengalaman audit kurang dari 5 tahun, 20 responden memiliki pengalaman audit diantara 5-10 tahun, 6 responden memiliki pengalaman audit diantara 10-15 tahun, dan 2 responden memiliki pengalaman audit diatas 15 tahun. Berdasarkan pengalaman di industri perbankan, 82 responden memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, 45 responden memiliki pengalaman diantara 5-kurang dari 10 tahun, 18 responden memiliki pengalaman 10-kurang dari 15 tahun, dan 13 responden memiliki pengalaman diatas 15 tahun. Berdasarkan pengalaman di tempat kerja saat ini, 98 responden memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, 37 responden memiliki pengalaman diantara 5-kurang dari 10 tahun, 14 responden memiliki pengalaman diantara 10-kurang dari 15 tahun, dan 9 responden memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun.

Berdasarkan tipe bank, dari 158 kuesioner, sebanyak 116 responden berasal dari Bank Konvensional dan 42 responden berasal dari Bank Syariah. Dalam penelitian ini, responden didominasi dari Bank Syariah. Berdasarkan tipe bank, dari 158 kuesioner, sebanyak 132 responden berasal dari Bank Lokal dan 26 responden berasal dari Bank Asing.

Hasil Uji Model Secara Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan alat uji LISREL yang digunakan untuk menguji pengaruh *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk melakukan *fraud* dan menguji *intention* terhadap *behavior* untuk melakukan *fraud*. Hasil dari pengolahan data pada LISREL menunjukkan bahwa *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* memiliki pengaruh terhadap *intention* dan *intention* memiliki pengaruh terhadap *behavior*.



Gambar 4.1 *Path Diagram* Model Keseluruhan (Output Lisrel, 2016)

Uji Model Secara Keseluruhan dilakukan dengan melihat hasil analisisnya pada *output* LISREL yaitu pada ukuran *Goodness of Fit*. Dari hasil *Goodness of Fit Statistics* menunjukkan hasil yang cukup baik, namun terdapat kekurangan pada RMSEA.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kecocokan Model Keseluruhan

Kriteria	Hasil Estimasi Model	Kesimpulan
RMSEA	0.056	Kurang baik
ECVI	M* = 2.59; S** = 3.22; I*** = 68.76	Baik (<i>Good Fit</i>)
AIC	M* = 406.42; S** = 506.00; I*** = 10794.64	Baik (<i>Good Fit</i>)
CAIC	M* = 637.99; S** = 1533.84; I*** = 10884.01	Baik (<i>Good Fit</i>)
NFI	0.97	Baik
NNFI	0.99	Baik
CFI	0.99	Baik
IFI	0.99	Baik

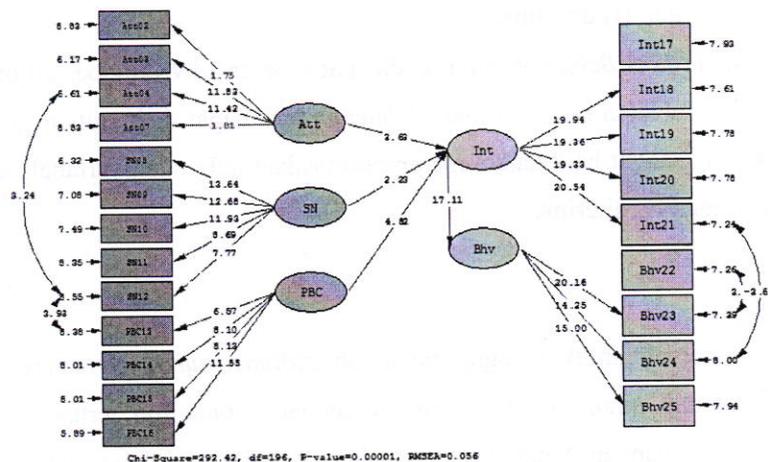
RFI	0.97	Baik
RMR	0.047	Baik
GFI	0.86	Cukup Baik (<i>Marginal Fit</i>)

Hasil Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

Uji Kecocokan Model Pengukuran dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *construct reliability* dan *variance extracted* dari masing-masing variabel teramati. Kriteria untuk *construct reliability* yaitu *loading factor* nya lebih besar dari 0.70 sedangkan untuk *variance extracted*, *loading factor* nya lebih besar dari 0.50. Nilai-nilai tersebut diambil dari angka-angka yang ada pada *output completely Standardized Solution* dari hasil pengolahan data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Model Pengukuran

Variabel Laten	Construct-Reliability	Variance-Extracted	Kesimpulan
Attitude	0.704463361	0.588028169	Baik
Subjective Norms	0.863330843	0.650095602	Baik
Perceived Behavioral Control	0.745070422	0.559610705	Baik
Intention	0.964610295	0.860194174	Baik
Behavior	0.918489	0.771362586	Baik

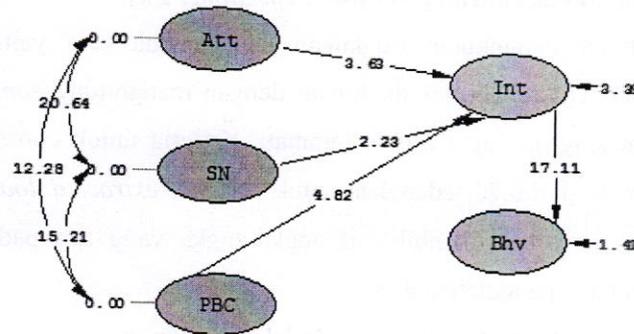


Gambar 4.2. *Path Diagram* Model Pengukuran (Output Lisrel, 2016)

Selanjutnya uji validitas yang merupakan pengujian terhadap 25 *item* pernyataan pada kuesioner yang disebar. Hasil pengujian menunjukkan terdapat 3 *item* pernyataan tentang variabel *Attitude* yang tidak memenuhi nilai validitas yang baik. Pernyataan tersebut adalah pernyataan Att01, Att05, dan Att06, hal ini dapat terlihat dari nilai *t-value* masing-masing pernyataan sebesar 1.45, 0.67,

dan 1.20 dimana ketiganya lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu, ketiga pernyataan tersebut sebaiknya tidak dimasukkan untuk penelitian lebih lanjut.

Hasil Uji Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)



Gambar 4.3 *Path Diagram* Model Struktural (Output Lisrel, 2016)

Dalam melakukan penilaian terhadap *coefficient of determination* dari persamaan struktural, dapat terlihat dari besaran R^2 . Nilai R^2 diperoleh dari hasil pengujian LISREL yang dapat terlihat dari *Reduced Form Equation*. Pada penelitian ini, nilai R^2 untuk variabel *Intention* sebesar 0.92 yang berarti model ini mampu menjelaskan 92% dari perubahan pada variabel *Intention*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari uji ini menunjukkan model yang sangat baik dalam merepresentasikan hubungan variabel *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control* dengan variabel *Intention*, sehingga H_1 , H_2 dan H_3 diterima.

Kemudian untuk variabel *Behavior*, nilai R^2 didapat sebesar 0.89 yang berarti model ini mampu menjelaskan 89% dari perubahan pada variabel *Behavior*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari uji ini menunjukkan model yang sangat baik dalam merepresentasikan hubungan variabel *Intention* dengan variabel *Behavior*, sehingga H_4 diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap *intention*, dan menguji pengaruh *intention* terhadap *behavior* untuk melakukan *fraud* laporan keuangan. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pernyataan dalam kuesioner yang diadopsi dari penelitian Awang *et al.*, (2015), Stone *et al.* (2009), dan Carpenter & Reimers (2005).

Setelah melakukan pengujian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*, terbukti signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Carpenter dan Reimers (2005) dan Stone *et al.*, (2009). Setiap responden yang bersikap menentang *fraud*, salah satunya pada item kuesioner Att03 yaitu "Saya mengizinkan orang lain untuk melakukan *fraud*" menunjukkan niat yang



rendah pula untuk melakukan *fraud*. Pada penelitian ini, responden yang memiliki sikap menentang *fraud* menunjukkan niat yang rendah untuk melakukan *fraud*. Niat yang rendah akan mempengaruhi perilaku individu untuk tidak melakukan *fraud*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*.

Hipotesis kedua yaitu *subjective norms* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*, terbukti signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Winahjoe dan Sudiyanti (2014), Carpenter dan Reimbers (2005) dan Stone *et al.*, (2009). Hasil ini menunjukkan adanya peran orang-orang disekitar para karyawan perbankan dalam mempengaruhi niat individu untuk melakukan atau tidak melakukan *fraud*.

Hipotesis ketiga yaitu *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *fraud*, terbukti signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu, Rustiarini dan Sunarsih (2015) dan Stone *et al.*, (2009). Sebagai contoh, jika responden menentang *item* kuesioner PBC15 “Jika saya ingin, saya dapat dengan mudah melakukan *fraud* dalam laporan keuangan” dapat menunjukkan kontrol atas perilaku yang kuat. Bagi karyawan perbankan yang ingin melakukan *fraud* biasanya didasari oleh kesempatan dan kendali yang ia miliki. Oleh karena itu, semakin kuat kendali perilaku yang dirasakan oleh individu, maka semakin besar niat untuk melakukan *fraud*. Sebaliknya, jika kontrol perilaku lemah, maka niat untuk melakukan *fraud* semakin kecil.

Hipotesis keempat yaitu *intention* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavior* untuk melakukan *fraud*, terbukti signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Stone *et al.*, (2009). Perilaku *fraud* didasari oleh niat untuk melakukannya. Oleh sebab itu, semakin besar niat seorang individu untuk melakukan *fraud*, maka semakin besar juga peluang individu untuk melakukan *fraud*.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Ketiga variabel yaitu *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terbukti mempengaruhi *intention* dalam melakukan *fraud* laporan keuangan. Walaupun industri perbankan termasuk salah satu industri dengan regulasi yang ketat, ternyata tidak menutup kemungkinan adanya pihak-pihak yang ingin melakukan tindakan *fraud*.

Intention yang tinggi ternyata mendasari individu untuk melakukan tindakan *fraud*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku untuk melakukan *fraud* dipengaruhi oleh niat atau keinginan individu. Dalam penelitian ini, jika responden menyatakan keinginannya untuk melakukan *fraud* maka responden cenderung menyetujui perilaku untuk melakukan *fraud*.



Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awang *et al.* (2015) yang menggunakan *Theory of Reasoned Action* untuk mengukur potensi *fraud* di industri perbankan di Malaysia, *Theory of Planned Behavior* dinilai telah berhasil menjelaskan perilaku *fraud* di industri perbankan di Indonesia dengan baik. Kedua teori tersebut dapat dinyatakan relevan untuk digunakan dalam menganalisis perilaku individu.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, adapun beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini. Pertama, ruang lingkup penelitian ini hanya di Provinsi DKI Jakarta saja, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk daerah diluar DKI Jakarta. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel diluar Provinsi DKI Jakarta agar dapat dibandingkan dengan hasil penelitian di Provinsi DKI Jakarta. Kedua, variabel yang ada didalam penelitian ini hanya mengadopsi konsep *theory of planned behavior*. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain, misalnya *religiosity*. Ketiga, adapun bank yang berpartisipasi dalam penelitian ini masih tergolong minim, sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variasi bank yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan meningkatkan penyebaran pada bank asing dan bank syariah. Dan keempat, peneliti selanjutnya dapat mencoba menjadikan tipe bank sebagai variabel kontrol.

6. REFERENSI

- ACFE. (2016). *Global Fraud Survey: Report to the nation on occupational fraud and abuse: Association of Certified Fraud Examiner*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211.
- Awang, Y., Ismail, S., & Abdul Rahman, A. R. (2015). Measuring The Potential for Financial Reporting Fraud in a Highly Regulated Industry. *Asia Pacific Conference on Accounting and Finance in Bali - Indonesia*.
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2005). Unethical and fraudulent financial reporting: Applying the theory planned behavior. *Journal of Business Ethics*, 60(2), 115-129.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- Hays, J. B. (2013). An Investigation of the motivation of management accountants to report fraudulent accounting activity: applying the theory of planned behavior. *Doctoral Dissertation, H. Wayne Huizenga School of Business and Entrepreneurship, Nova Southeastern University*.
- Kristanto, S.B. 2011. *Structural equation modeling (SEM) menggunakan MX dan LISREL*. Publikasi internal UKRIDA



-
- More, I. (2012). *Malinda Dee Divonis 8 Tahun Penjara*. Retrieved from Kompas: <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/03/07/14183725/Malinda.Dee.Divonis.8.Tahun.Penjara>
- Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2015). Fraud and Whistleblowing: Pengungkapan kecurangan akuntansi oleh auditor pemerintah. *Simposium Nasional Akuntansi ke-18, Medan - Sumatera Utara*.
- Siti Noor Hayati, M., Idris, K. M., Rahman, R. A., & Wah, Y. B. (2011). Antecedents of non-normal financial reporting. *International Journal of Business and Science*, 2(5), 170-178.
- Stone, T. H., Jawahar, I., & Kisamore, J. L. (2009). Using the theory of planned behavior and cheating justifications to predict academic misconduct. *Career Development International*, 14(3), 221-241.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winahjoe, S., & Sudiyanti. (2014). Predicting intended unethical behavior among college of economics and business students: an empirical study at Universitas Gadjah Mada. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(1), 31-43.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.